

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Keputusan Pengambilan Kredit**

Keputusan pengambilan kredit adalah proses memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Seseorang hanya dapat membuat keputusan jika ada pilihan lain yang bisa dibandingkan menurut (23). Pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses komunikasi dan partisipasi yang berkelanjutan dari semua pihak terkait. Fokus utama dalam pengambilan keputusan adalah memilih dari beberapa alternatif yang tersedia untuk suatu kegiatan. Keputusan tidak bisa dibuat secara sembarangan atau kebetulan; prosesnya harus sistematis dan didasarkan pada informasi yang valid agar menghasilkan keputusan yang tepat. Dalam konteks persetujuan kredit di bank, proses ini melibatkan banyak pihak dalam struktur organisasi perkreditan. Tujuan utama proses ini adalah untuk memastikan bahwa kredit yang disetujui benar-benar layak untuk diberikan. Layak di sini berarti bahwa debitur diyakini mampu membayar bunga dan cicilan pokok secara teratur, sehingga risiko kredit macet dapat dihindari.

Keputusan pengambilan kredit memiliki arti penting, bukan hanya untuk kualitas portofolio pinjaman bank sebagai lembaga pemberi kredit, tetapi juga bagi kelangsungan usaha bank itu sendiri. Dalam pandangan etika deontologi, pendekatan masalah etika berpusat pada konsep tugas atau *duty*. Artinya, seseorang harus menjalankan apa yang secara moral benar dan menghindari tindakan yang buruk. Setiap individu adalah unit etika, sehingga diperlukan agen yang memiliki moral yang baik. Keputusan pemberian kredit sangat penting, tidak hanya untuk menjaga kualitas portofolio pinjaman bank, tetapi juga untuk keberlangsungan usaha bank itu sendiri. Dalam pandangan etika deontologi, pendekatan etika berfokus pada tanggung jawab atau kewajiban (*duty*). Ini berarti seseorang harus

melakukan hal yang benar secara moral dan menghindari hal yang salah. Karena setiap individu dianggap sebagai unit etika, diperlukan adanya pihak yang memiliki moral yang baik dalam proses tersebut (24).

Keputusan kredit sangat bergantung pada individu yang membuatnya, karena keputusan yang tepat dan etis memengaruhi banyak pihak. Tanggung jawab ini melibatkan penilaian apakah risiko kredit dapat diterima sambil menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan (*risk and return*). Semakin besar risiko yang diterima bank, semakin besar keuntungan yang diperlukan untuk mengelolanya. Pertimbangan kredit melibatkan pengolahan informasi dari aspek keuangan, ekonomi, dan manajemen. Keputusan akhir harus sesuai dengan pedoman bank dan berdasarkan analisis data serta fakta yang relevan dan terbaru. Keputusan kredit tidak boleh dipengaruhi oleh emosi atau preferensi pribadi, tetapi harus berdasarkan penalaran yang objektif dan rasional.

Faktor -faktor yang mempengaruhi Keputusan pengambilan kredit menurut (25)

a. *Personality*

*Personality* (Kepribadian) adalah aspek penting dalam menilai nasabah untuk pengambilan kredit. Ini mencakup sikap, emosi, dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara mereka mengelola keuangan dan menghadapi masalah. Nasabah dengan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab lebih cenderung memenuhi kewajiban kredit, sementara nasabah dengan riwayat keuangan buruk dianggap lebih berisiko. Kepribadian menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah seseorang layak menerima kredit (25) .

b. Pendapatan

Pendapatan individu atau rumah tangga mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Pendapatan

yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan persetujuan kredit dan kemampuan untuk membayar cicilan tepat waktu (25).

c. Jaminan

Jaminan yaitu keyakinan atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan perjanjian. Menurut Pasal 8 UU No 10 Tahun 1998, jaminan adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan,(26)

d. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan menjadi pertimbangan penting bagi calon debitur. Suku bunga yang lebih rendah cenderung menarik lebih banyak peminjam karena biaya pinjaman yang lebih murah. Suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga juga merupakan harga kredit yang akan ditawarkan kepada debitur (24).

e. Kualitas Pelayanan

Pelayanan yang baik dari lembaga keuangan, termasuk responsivitas, keandalan, dan empati, dapat meningkatkan kepuasan nasabah dan mempengaruhi keputusan mereka dalam mengambil kredit. Kualitas pelayanan mencakup banyak hal, seperti kemudahan mengakses informasi, waktu proses yang efisien, serta sikap ramah dan profesional dari staf lembaga keuangan (27).

f. Prosedur kredit

Prosedur yang sederhana dan tidak rumit akan memudahkan nasabah dalam proses pengajuan kredit, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengambil kredit. Prosedur kredit merupakan sebuah proses yang harus dilalui jika kredit akan dilakukan. Prosedur Kredit yang diterapkan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam

mengambil kredit. Prosedur Kredit yang mudah akan mendorong nasabah untuk mengambil kredit yang ditawarkan oleh suatu bank (26).

g. Literasi Keuangan (*financial literacy*)

Pengetahuan keuangan yang baik akan membantu individu memahami bunga, risiko gagal bayar, dan konsekuensi jangka panjang dari kredit. Dengan literasi keuangan, keputusan kredit yang diambil cenderung lebih bijak dan terukur (28) .

h. Perilaku keuangan (*financial behavior*)

Cara seseorang mengelola uang, kecenderungan mengikuti tren, atau bias seperti terlalu percaya diri akan berpengaruh pada cara mereka mengambil keputusan kredit. Misalnya, orang yang kurang hati-hati bisa mengambil kredit tanpa mempertimbangkan kemampuan membayar (29).

Jadi berdasarkan uraian di atas, perlunya pemikiran tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit, Karena orang yang mengambil atau tidaknya suatu kredit akan disesuaikan dengan pendapatan pekerjaan dan lingkungan ekonomi seseorang yang akan mengambil kredit di suatu bank. Indikator keputusan pengambilan Kredit dalam penelitian ini adalah:

a. Watak

Tujuannya untuk menilai kemauan pemohon dalam membayar kredit, dilihat dari sikap dan perilakunya sebelum dan saat mengajukan pinjaman (30).

b. Suku bunga

Suku bunga suku bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga juga merupakan harga kredit yang akan ditawarkan kepada debitur (24).

c. Keputusan Pengambilan kredit

Keputusan pengambilan kredit sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif, dari berbagai pilihan produk kredit yang tersedia, dimulai dari mengenali kebutuhan, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, hingga akhirnya mengajukan dan menggunakan kredit tersebut (31).

d. Pengetahuan produk jasa keuangan

Pengetahuan produk jasa keuangan mencakup pemahaman individu terhadap karakteristik produk (atribut), manfaat yang ditawarkan, dan bagaimana produk tersebut digunakan serta memberikan kepuasan (32).

e. Jaminan

Tujuannya untuk menilai seberapa besar nilai jaminan yang bisa digunakan sebagai cadangan pengaman jika kredit bermasalah. Sesuai aturan, agunan bisa berupa barang proyek atau hak tagih, tapi untuk usaha tertentu, bank bisa minta jaminan tambahan di luar proyek (30).

2. Pengetahuan Risiko

Risiko adalah kejadian yang tidak pasti, yang jika terjadi dapat berdampak positif atau negatif pada satu atau lebih tujuan organisasi. (33) Setiap aktivitas, baik sosial maupun bisnis, selalu diiringi oleh risiko. Bahkan, risiko dapat berakibat fatal, termasuk mengancam nyawa. Dalam dunia bisnis, yang berfokus pada keuntungan, risiko memiliki berbagai pengertian tergantung pada jenis bisnis yang dijalankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko diartikan sebagai sesuatu yang merugikan dan membahayakan. Sementara itu, menurut Sofyan (2005), manajemen risiko adalah kemampuan seorang manajer untuk mengatur variabilitas pendapatan dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat keputusan yang diambil dalam menghadapi situasi yang tidak pasti (33).

Setiap organisasi menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendeknya berdasarkan visi dan misi, serta merancang rencana operasional

untuk mencapainya. Program-program ini bisa menghadapi berbagai ancaman dan peluang yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Penerapan standar manajemen risiko dalam organisasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi penyimpangan dalam pelaksanaan program (33). Risiko merupakan suatu kondisi dimana ada kemungkinan penyimpangan yang merugikan dari hasil yang diharapkan, Vaughan menyatakan;

- a. *Risk is the chance of loss* (risiko adalah kesempatan terjadinya kerugian). *Chance* di sini berarti peluang atau kesempatan terjadinya kerugian, yang dalam keuangan menunjukkan tingkat kemungkinan munculnya suatu situasi tertentu. Untuk mengurangi risiko kerugian, kita sebaiknya memiliki pola pikir yang berfokus pada upaya menghindari ancaman.
- b. *Risk is the possibility of loss* (risiko adalah kemungkinan kerugian). *Possibility* berarti probabilitas suatu kejadian berada antara nol dan satu. Semakin tidak ada kerugian, maka ada kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan, sehingga perlu dipilih tindakan bisnis yang paling tepat.
- c. *Risk is uncertainty* (risiko adalah ketidakpastian). Ketidakpastian ini bisa bersifat subjektif dan objektif. Ketidakpastian subjektif adalah penilaian individu terhadap situasi risiko berdasarkan pengetahuan dan sikap pribadi. Sementara itu, ketidakpastian objektif dijelaskan lebih lanjut dalam dua definisi risiko berikutnya.
- d. *Risk is the dispersion of actual from expected results* (risiko merupakan penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan). Dalam statistik, risiko didefinisikan sebagai tingkat penyimpangan nilai hasil di sekitar nilai rata-rata atau titik sentral.
- e. *Risk is the probability of any outcome different from the one expected* (risiko adalah probabilitas sesuatu outcome berbeda dengan outcome

yang diharapkan). Dalam definisi ini, risiko tidak hanya merujuk pada probabilitas satu hasil tertentu, melainkan juga mencakup kemungkinan terjadinya beberapa hasil berbeda dari yang diharapkan. Vaughan (2014) menyimpulkan bahwa risiko terkait dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga(33).

Terdapat faktor- faktor yang berpotensi mempengaruhi pengetahuan risiko kredit, yakni dari Eksposur adalah seberapa besar seseorang atau lembaga terpapar risiko kerugian dari suatu pinjaman, investasi, atau transaksi keuangan. Bisa dari besarnya eksposur kredit itu adalah total pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah dan kualitas dari eksposur itu adalah kondisi pinjaman tersebut, apakah lancar dibayar atau berisiko macet dari kredit tersebut. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki, maka eksposur kreditnya juga akan semakin tinggi. Kualitas eksposur dipengaruhi oleh kemungkinan terjadinya gagal bayar, dan dinilai dari kualitas pembayaran yang dilakukan oleh debitur. Apabila nilai jaminan yang dihadirkan oleh debitur rendah, maka kualitas eksposur kreditnya juga akan menurun. Semakin rendahnya kualitas eksposur kredit, maka risiko kredit yang harus ditanggung akan semakin meningkat (34). Indikator Pengetahuan resiko dalam penelitian ini adalah (35);

a. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko adalah proses mengenali potensi risiko yang dapat memengaruhi tujuan keuangan individu atau organisasi.

b. Mengukur risiko

pengukuran risiko, yaitu menilai sejauh mana risiko tersebut dapat berdampak, baik dari segi probabilitas terjadinya maupun besarnya konsekuensi yang ditimbulkan.

c. Mengendalikan risiko

Mengendalikan risiko adalah tindakan yang diambil untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampaknya (35).

3. Literasi Keuangan

Teori Orton menjelaskan manajemen keuangan pada kehidupan manusia secara umum atau harian tidak dapat lepas dari literasi keuangan seseorang manusia pada suatu tindakan pada mengambil suatu keputusan (36). Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengatur masalah keuangan untuk jangka panjang dapat menjaga keuangan secara stabil, normal, aman dan sejahtera (37). Literasi keuangan sangat penting bagi individu untuk memahami dan mengelola keuangannya dengan baik sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar mempergunakan waktu dan uangnya (38). Mencakup pengetahuan tentang proses dan layanan keuangan, hak dan kewajiban konsumen, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan individu terhadap konsep dasar keuangan, termasuk pengetahuan tentang instrumen keuangan dan penerapannya di dalam bisnis dan di kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan, simpan pinjam, asuransi, dan investasi.

Semakin besar literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula perilaku finansial dan kecerdasan finansialnya dalam mengelola keuangannya secara efektif (38). Mengetahui hal-hal lain yang di rasa memiliki manfaat bagi keuangannya, seperti menabung di bank lebih aman dibandingkan menabung sendiri di rumah dan sebagai bahan pertimbangan bagi nasabah (konsumen) untuk memutuskan suatu pengambilan dan pembelian, dalam hal ini pembelian jasa yang berupa kredit. Sehingga dengan hal tersebut seseorang bisa menggunakan literasi keuangan untuk mengambil keputusan dalam memilih produk atau layanan jasa keuangan yang tersedia. Literasi keuangan dapat membantu seseorang menghindari

masalah keuangan, terutama saat terjadinya kesulitan keuangan yang mungkin bukan disebabkan oleh fungsinya mungkin dari income yang rendah (34).

Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. *Financial literacy* mencakup beberapa aspek dalam keuangan, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*Basic Personal Finance*) Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi yang mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, time value dll.
- b. Manajemen uang (*Money Management*) yaitu tentang bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran secara baik dan memuaskan.
- c. Manajemen kredit dan utang (*Credit and Debt Management*) yaitu merupakan aktivitas atau pengumpulan informasi secara sistematis yang berhubungan dengan permasalahan pengkreditan di bank maupun diperusahaan pembiayaan keuangan yang mampu mengelola dengan baik.
- d. Tabungan dan investasi (*Saving and Investment*) Tabungan (*Saving*) adalah sebagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan konsumsi. Masyarakat yang memiliki penghasilan lebih dari kebutuhan sehari-hari berkesempatan untuk menabung. Investasi (*Investment*) adalah penggunaan sebagian tabungan untuk kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.. Seperti uangnya digunakan untuk menanam modal melalui pembelian saham, P2P leanding (*Peer to Peer*), obligasi, deposit, dll.

- e. Manajemen risiko (*Risk Management*) merupakan suatu konsekuensi yang hadir karena adanya kondisi dan keadaan yang penuh dengan ketidakpastian begitupun dengan respon tiap individu berbeda-beda terhadap risiko, tergantung pengalaman masa lalu serta motivasi psikologis. Kebanyakan individu cenderung menghindari situasi yang menimbulkan rasa tidak aman ataupun tidak berkecukupan. Penting untuk dapat menghadapi risiko dengan cara yang logis dan terkendali (37).

Indikator Literasi Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (39);

- a. Pengetahuan mengolah keuangan pribadi  
Pengetahuan mengolah keuangan mencakup kemampuan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keuangan pribadi atau rumah tangga.
- b. Tabungan dan pinjaman  
kemampuan dalam wawasan mengenai tabungan atau simpanan serta pinjaman. Berupa penggunaan atau pemanfaatan kartu kredit oleh pelanggan atau konsumen untuk bertransaksi.
- c. Pengelolaan asuransi  
Pengelolaan kemampuan dalam memahami suatu pengetahuan atau informasi dasar tentang asuransi dan tipe-tipenya. Contoh dalam hal asuransi dalam literasi keuangan ini adalah penggunaan jaminan kesehatan, asuransi jiwa, jaminan kendaraan, dan lainnya.
- d. Menajemen resiko.  
Manajemen risiko adalah cara untuk menghadapi ketidakpastian agar kerugian bisa ditekan dan keuntungan dimaksimalkan, baik dalam investasi seperti saham atau obligasi, maupun dalam pengambilan kredit agar peminjam tidak mengalami gagal bayar (39).

#### 4. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab setiap individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Tanggung jawab keuangan melibatkan proses pengelolaan dana dan aset yang dilakukan secara produktif. Manajemen keuangan adalah proses mengatur dan menggunakan aset keuangan yang dimiliki seseorang. Ada banyak komponen yang mendukung manajemen keuangan yang efisien, seperti pengaturan anggaran dan penilaian pembelian berdasarkan kebutuhan. Salah satu aktivitas utama dalam manajemen keuangan adalah proses penganggaran. Tujuan dari anggaran keuangan ini adalah memastikan bahwa setiap individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dan akurat, menggunakan penghasilan yang diterima dengan baik (37).

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur tabungan, mengelola pengeluaran, dan menyusun anggaran secara efektif (40). Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dapat diartikan sebagai segala tindakan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Perilaku keuangan yang sering dijumpai mencakup penggunaan uang tunai, kredit, dan menabung (41). Secara umum, perilaku keuangan mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan perlindungan keuangan. Ini berarti perilaku keuangan berhubungan dengan cara mengatur pendapatan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, sambil menyisihkan sebagian untuk kebutuhan di masa depan. Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam menguasai dan menggunakan aset keuangan yang dimilikinya (37). Indikator perilaku keuangan (30) (19);

##### a. Presepsi Kemudahan Kredit

Persepsi kemudahan kredit merujuk pada pandangan individu tentang seberapa mudahnya mengakses dan menggunakan layanan kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan.

b. Efektivitas.

Efektivitas dalam konteks perilaku keuangan mengacu pada sejauh mana individu dapat mencapai tujuan keuangan mereka melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal.

**B. Penelitian Terdahulu**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1	Naila Rizky Rahmania1, Mega Noerman Ningtyas.(2022) Peran perilaku keuangan dalam memoderasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit (15)	<p><b>Fokus:</b> Menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan utang, serta peran perilaku keuangan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan keduanya.</p> <p><b>Tujuan:</b> mengukur peran perilaku keuangan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan utang.</p> <p><b>Populasi dan sampel penelitian:</b> UMKM di kota Malang, sampelnya dengan kriteria UMKM di Kota Malang yang telah memiliki kredit perbankan dan responden merupakan pihak pemilik yang memutuskan pengambilan kredit itu sendiri.</p> <p><b>Analisis Data:</b> Data yang akan digunakan adalah jenis data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian untuk</p>	Hasil analisis diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit, sedangkan pada variabel inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pada variabel perilaku keuangan yang menjadi variabel moderasi diketahui bahwa perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit secara signifikan

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Untuk pengujian data menggunakan metode Partial Least Square (PLS) yang berbasis varian.</p> <p><b>Penelitian:</b> Asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif korelasi</p>	
2	<p>Aseng Saputra, Intan Zoraya(2024) Analisis pengaruh literasi keuangan dan Manajemen keuangan pribadi terhadap keputusan Penggunaan kredit pada kaum milenial(42)</p>	<p><b>Fokus:</b> masyarakat generasi milenial di kota Bengkulu yang menggunakan jasa lembaga pembiayaan kredit, maka pemahaman terhadap sistem keuangan sangatlah diperlukan bagi setiap individu.</p> <p><b>Tujuan:</b> untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi terhadap keputusan penggunaan kredit pada generasi milenial di kota Bengkulu</p> <p><b>Populasi dan sampel penelitian:</b> seluruh warga Kota Bengkulu yang menggunakan kredit. yakni kaum milenial yang menggunakan kredit dan berdomisili di Kota Bengkulu yang berjumlah 100 responden</p> <p><b>Analisis Data:</b> Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner online, gunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data.</p>	<p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan kredit pada kaum milenial di Kota Bengkulu. 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen keuangan pribadi terhadap keputusan penggunaan kredit pada kaum milenial di Kota Bengkulu. Dan untuk terus meningkatkan kemampuan pengetahuan terkait keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi yang dimilikinya karena sangat membantu individu atau masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak baik jangka pendek maupun jangka panjang.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<b>Penelitian:</b> yakni kuantitatif	
3	Swito Sitompul, Eka Desy Purnama, Rudolf Lumbantobing(2024). Efek Mediasi Pengetahuan Risiko pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi pada PT. Wom Finance Cabang Semarang. (19)	<b>Fokus:</b> Pada Pt. Wom finance cabang semarang. <b>Tujuan:</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek mediasi pengetahuan risiko pada pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit (studi pada Pt. Wom finance cabang semarang). <b>Populasi dan sampel penelitian:</b> Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Namun sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang dengan kuesioner mulai pertengahan Mei 2023. Kuesioner dibagikan kepada nasabah, tanpa diskriminasi jenis kelamin. <b>Analisis Data:</b> penelitian ini yaitu literasi keuangan, dan perilaku keuangan, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pengambilan kredit dan Pengetahuan risiko menjadi variabel mediasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) <b>Penelitian:</b> kuantitatif	Hasil penelitian literasi tidak membuktikan pengaruh pada keputusan pengambilan kredit. Pengetahuan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Meningkatnya pengetahuan seseorang akan risiko, berdampak kepada meningkatnya keputusan untuk pengambilan kredit. Tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengetahuan Risiko.
4	Muhammad Sady, Abdul Rasyid,	<b>Fokus:</b> Penelitian ini dilakukan pada UMKM di	Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	<p>Fahrudin Pasol (2024). The Effect of Financial Literacy and Credit Procedures on Credit Taking Decisions(43)</p>	<p>Kota Pontianak yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Kecil Kota Pontianak tahun 2023. <b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perilaku keuangan terhadap hubungan antara literasi keuangan, pendapatan, dan keputusan pemberian pinjaman <b>Populasi dan sampel penelitian:</b> Debitur mengajukan kredit ditahun 2021-2022 yg berjumlah 1.714, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. <b>Analisis Data:</b> data primer dari survei dan data sekunder, Analisis Regresi yang akan diolah melalui perangkat lunak SPSS. <b>Penelitian:</b> kuantitatif dengan analisis deskriptif.</p>	<p>berpengaruh positif besar terhadap keputusan pemberian pinjaman, sementara pendapatan berpengaruh negatif besar. Uji moderasi dengan MRA menunjukkan bahwa perilaku keuangan memoderasi hubungan literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan pinjaman.</p>
5	<p>Virani Mbere, Heni Safitri (2024). The Effect of Financial Literacy and Income on Credit Taking Decisions with Financial Behavior As A Moderating Variable In Pontianak City MSMES(44)</p>	<p><b>Fokus:</b> Mengkaji pengaruh Prosedur Kredit terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. <b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit <b>Populasi dan sampel penelitian:</b> sebanyak</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Kredit, dan Prosedur Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Kredit. Literasi Keuangan dan Prosedur Kredit</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>1.373 unit usaha kecil di diskopumdag 2023, sampel 150 UMKM</p> <p><b>Analisis Data:</b> Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda berdasarkan teknik Uji Statistik T, Uji Statistik F, dan Koefisien Determinasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29.</p> <p><b>Penelitian:</b> penelitian kuantitatif.</p>	<p>secara simultan memengaruhi keputusan untuk mengambil kredit di Bank BRI Unit Kota Jayapura.</p>
6	<p>LD Gadi Djoul, Fitri Lukiastu (2021). The Moderating Influence of Financial Literacy on the Relationship of Financial Attitudes, Financial Self-Efficacy, and Credit Decision-Making Intensity(45)</p>	<p><b>Fokus:</b>Objek penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM perdagangan besar dan eceran, bengkel mobil dan motor di Kabupaten Ende (58 pelaku UMKM).</p> <p><b>Tujuan:</b> mengetahui peran moderasi literasi keuangan terhadap hubungan antara sikap keuangan dan efikasi diri keuangan terhadap intensitas pengambilan keputusan pada pelaku UMKM nasabah KUR BNI di Kabupaten Ende di tengah situasi pandemi COVID-19</p> <p><b>Obyek Penelitian:</b> Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perdagangan besar dan eceran, bengkel mobil dan sepeda motor yang menjadi nasabah KUR BNI di Kabupaten Ende. Sampel 58 UMKM</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap intensitas keputusan kredit UKM di Kabupaten Ende Efikasi diri keuangan juga berpengaruh signifikan, di mana keyakinan pada kemampuan diri. Literasi keuangan berperan penting sebagai moderasi antara sikap keuangan dan intensitas keputusan kredit UKM. Pengetahuan keuangan memungkinkan individu memaksimalkan manfaat keuangan dan meningkatkan kualitas hidup.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p><b>Analisis Data:</b> menggunakan Moderated regression ana;isi (MRA) yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.</p> <p><b>Penelitian:</b> metode analisis kualitatif dan kuantitatif.</p>	
7	<p>Tan Yesika Andriani, Idham Cholid, Kardinal(2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit (Studi Kasus Nasabah Bess Finance Palembang (16)</p>	<p><b>Fokus:</b> Nasabah Bess Finance Palembang</p> <p><b>Tujuan:</b> mengetahui pengaruh literasi keuangan serta faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan) terhadap keputusan pengambilan kredit.</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah Bess Finance yang berjumlah 148 responden.</p> <p><b>Analisis Data:</b> Analisis Linear Berganda, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis</p> <p><b>Penelitian:</b> penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi (usia, pendapatan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit sedangkan faktor demografi (jenis kelamin dan pendidikan) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit</p>
8	<p>Hary Prabowo, Eliada, Herwiyanti, Umi Pratiwi (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Suku Bunga, Kualitas Pelayanan dan Jaminan terhadap Pengambilan Kredit Perbankan oleh UKM.(46)</p>	<p><b>Fokus:</b> untuk meningkatkan literasi keuangan para pelaku UKM, selanjutnya peningkatan kualitas pelayanan dan mempermudah syarat jaminan bagi pihak perbankan agar semakin meningkatkan pengambilan kredit. Bagi pemerintah, penelitian ini</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan kredit perbankan oleh UKM; (2) tingkat suku bunga tidak berpe ngaruh terhadap pengambilan kredit</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan sektor UKM dan perbankan.</p> <p><b>Tujuan:</b> ntuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, tingkat suku bunga, kualitas pelayanan, dan jaminan terhadap pengambilan kredit perbankan oleh UKM.</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> UKM yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM abupaten Cilacap.</p> <p><b>Analisis Data:</b> menggunakan Uji kualitas data (Uji validitas, Uji reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji (Heterokedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Ketepatan Model (Goodness of Fit), Analisis Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) dan Pengujian hipotesis (Uji t)</p> <p><b>Penelitian:</b> menggunakan metode kualitatif</p>	<p>perbankan oleh UKM ; (3) kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit perbankan oleh UKM; (4) jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit perbankan oleh UKM.</p>
9	<p>Surya Dwi Puspasari , Lukmanul Hakim , Putri Reno Kemalasar(2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan</p>	<p><b>Fokus:</b> untuk meningkatkan literasi keuangan petani jagung di Desa Jotang dipengaruhi oleh literasi dan inklusi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi membantu petani</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan kredit (2) Variabel Inklusi keuangan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada Bri (11).	<p>membuat keputusan kredit yang tepat dan mengelola risiko keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan yang baik mempermudah akses petani ke layanan keuangan, mendukung keputusan kredit yang lebih terencana, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka.</p> <p><b>Tujuan:</b> menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan kredit pada petani jagung di desa Jotang.</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> petani jagung desa jotang pada bri, sampel berjumlah 100 responden.</p> <p><b>Analisis Data:</b> Diperoleh dan diolah menggunakan software SPSS.</p> <p><b>Penelitian:</b> menggunakan metode kuantitatif</p>	berpengaruh positif terhadap keputusan kredit.
10	Akhdad Darmawan, Dini Fatiharani (2019) literasi keuangan, faktor demografi dan akses permodalan pengaruhnya terhadap keputusan pengambilan kredit usaha sektor informal (17).	<p><b>Fokus:</b> pelaku usaha sektor informal di Kecamatan Purwokerto Barat, yang terdiri dari literasi keuangan, faktor demografi (usia, pendapatan, pekerjaan, pendidikan) dan akses permodalan.</p> <p><b>Tujuan:</b> untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan kredit usaha pada pelaku usaha sektor</p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, pekerjaan dan akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha, pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha. Sedangkan usia

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p>informal di Kecamatan Purwokerto Barat, yang terdiri dari literasi keuangan, faktor demografi (usia, pendapatan, pekerjaan, pendidikan) dan akses permodalan.</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> pelaku usaha sektor informal di Kecamatan Purwokerto Barat, sampel berjumlah 202 responden</p> <p><b>Analisis Data:</b> menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolonieritas dan uji heterokesdatisitas</p> <p><b>Penelitian:</b> menggunakan deskriptif kuantitatif</p>	<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha dan pendapatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit usaha.</p>
11	<p>Nurdina, R Yudi Sidharta(2024) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Suku Bunga, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pengambilan Pinjaman Shopee Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Akuntansi)(47)</p>	<p><b>Fokus:</b> Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Akuntansi Angkatan 2020</p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, suku bunga, dan risiko terhadap keputusan pengambilan pinjaman di Shopee Paylater, baik secara parsial maupun simultan.</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> populasi Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Studi Akuntansi Angkatan 2020, sampel 100 orang</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan jika Persepsi kemudahan penggunaan, Persepsi suku bunga serta persepsi risiko berdampak signifikan positif pada keputusan pengambilan pinjaman <i>Shopee Paylater</i>.</p>

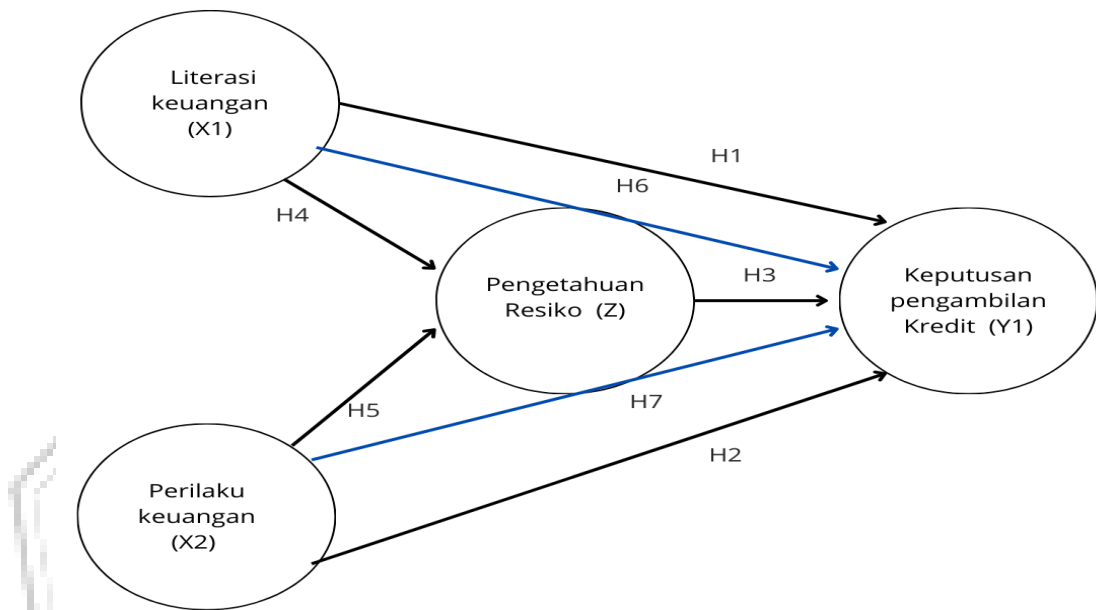
No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
		<p><b>Analisis Data:</b> Teknik pengumpulan data memakai kuesioner yang sudah diuji validitas serta realibilitasnya. Teknik analisis data yang dipakai agar merespons hipotesis seperti regresi linier berganda.</p> <p><b>Penelitian:</b> menggunakan metode kuantitatif</p>	
12	<p>Irham M, Mutia A, Ramli F. (2024) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Risiko Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kota Jambi(48)</p>	<p><b>Fokus:</b> Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan risiko terhadap keberlangsungan UMKM</p> <p><b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> penelitian para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru Jambi, sampel sebanyak 96 responden</p> <p><b>Analisis Data:</b> Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi</p> <p><b>Penelitian:</b> Menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian Literasi Keuangan dan Pengetahuan Risiko secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan. Dibuktikan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) 0,443 atau 44%. Menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan dan pengetahuan Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM memberikan pengaruh 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini</p>
13	<p>Nurul Amelia, Yuliana Bakari Mahludin(2025) Tingkat Literasi Keuangan Petani Padi Sawah terhadap Keputusan Pengambilan Kredit di Kecamatan Tilongkabila,</p>	<p><b>Fokus:</b> Petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo</p> <p><b>Tujuan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan petani padi sawah dan pengaruhnya terhadap</p>	<p>Hasil analisis tingkat literasi keuangan menunjukkan bahwa petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila dalam kategori sedang dengan skor presentase 68%. Sedangkan, hasil analisis</p>

No	Nama Peneliti, Tahun dan judul	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
	Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo(18)	keputusan pengambilan kredit. <b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> Petani padi sawah Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 120 dengan teknik sampling <i>non probability</i> <b>Analisis Data: Penelitian:</b> metode deskriptif kuantitatif	dengan Regresi Logistik Biner menunjukkan variabel-variabel <i>Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude</i> dan <i>Financial Experience</i> memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan kredit.
14	Adella dan Rosdiana Sijabar(2021) Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran dan Pengetahuan Resiko Terhadap Keputusan Konsumen Pada Penggunaan Kartu Kredit Cimb Niaga.(49)	<b>Fokus:</b> nasabah CIMB Mengambil kredit <b>Tujuan:</b> Tujuannya adalah guna mengetahui pengaruh pengetahuan risiko terhadap penggunaan kartu kredit. <b>Populasi dan Sampel penelitian:</b> nasabah CIMB Mengambil kredit, sampel 100 responden CIMB yg mengambil kredit. <b>Analisis Data:</b> melalui penyebaran kuesioner memakai formulir Google. Data sekunder diperoleh dengan menganalisis beragam literatur. Analisis regresi linier berganda dipakai guna menganalisis data. yang dilakukan melalui memakai SPSS versi 25. <b>Penelitian:</b> metode kualitatif	Hasil penelitian menampilkan Pengetahuan risiko dalam penggunaan kartu kredit dapat memengaruhi minat konsumen terhadap kartu kredit CIMB Niaga secara signifikan.

### C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah alur pemikiran yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun

kerangka konsep dengan variabel independent Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2) dan dependent Keputusan Pengambilan Kredit (Y) dengan variabel mediasi Pengetahuan Resiko (Z). Berikut kerangka konsep pada penelitian kali ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan(50). Tingkat literasi keuangan seseorang mencerminkan pengetahuan mereka tentang keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik seseorang dalam membuat keputusan terkait produk keuangan, seperti kredit, serta mampu menghindari risiko keuangan di masa depan.(51). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian seperti (15),(16) dan (17).

**H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit**

## 2. Pengaruh Perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit

Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit pada UMKM hasil dari penelitian (15), (43) dan (45) hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan, dan ada hasil dari penelitian (19) yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan. Hasil yang demikian, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan yang Perilaku keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit. Mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mungkin bukan faktor utama yang memengaruhi keputusan pengambilan kredit, sehingga faktor lain seperti literasi keuangan atau kondisi ekonomi bisa memiliki peran yang lebih besar dalam proses tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan kredit, sehingga perilaku keuangan tidak selalu menjadi penentu utama dalam konteks ini.

**H2 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan pengambilan kredit**

3. Pengaruh pengetahuan risiko terhadap keputusan pengambilan kredit

Pengetahuan resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Pengetahuan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hasil penelitian dari (19), (52), (47) dan (49) ini yang memiliki Artinya, semakin baik seseorang memahami risiko, semakin besar kemampuannya untuk membuat keputusan kredit yang tepat. Pemahaman risiko yang baik membantu seseorang mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari kredit yang akan diambil, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan atau kerugian di masa depan. Menunjukkan bahwa pengetahuan risiko sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak.

**H3 : Pengetahuan resiko berpengaruh positif dan signifikan keputusan pengambilan kredit.**

4. Pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengetahuan resiko

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan risiko. Artinya, semakin seseorang memahami literasi keuangan, semakin baik kemampuannya untuk mengenali dan memahami risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Pemahaman ini penting agar seseorang dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terhindar dari kerugian akibat kurangnya informasi atau kesalahan dalam pengelolaan keuangan, Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian seperti (19), (53) dan (48).

**H4 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan risiko.**

5. Pengaruh perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan pengetahuan resiko

Perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan risiko berdasarkan hasil dari penelitian (54) (19) dan (55). Besarnya pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin baik seseorang dalam mengelola perilakunya, semakin tinggi tingkat pemahamannya terhadap risiko keuangan. Berarti, perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi yang tepat, dapat membantu individu memahami risiko yang mungkin terjadi dalam keputusan finansial. Pemahaman ini penting untuk membuat keputusan yang lebih aman dan terencana dalam aspek keuangan.

**H5 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan risiko.**

6. Pengaruh pengetahuan risiko mediasi berpengaruh dengan literasi keuangan dalam pengaruh keputusan pengambilan kredit.

Pengetahuan risiko terbukti memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit secara positif dan signifikan. Memiliki artinya, literasi keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga memengaruhi keputusan kredit melalui peningkatan pengetahuan risiko. Hasil dari penelitian ini (19), (48) dan (56) menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pengetahuan risikonya, yang pada akhirnya membantu membuat keputusan kredit yang lebih bijak. Pengetahuan risiko memainkan peran penting dalam menjembatani hubungan antara pemahaman keuangan dan kemampuan untuk mengambil keputusan kredit yang cermat dan terencana.

**H6 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit melalui pengetahuan risiko sebagai mediasi.**

7. Pengaruh pengetahuan risiko mediasi berpengaruh dengan perilaku keuangan dalam pengaruh keputusan pengambilan kredit.

Pengaruh mediasi pengetahuan risiko dalam hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan pengambilan kredit menunjukkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan dari hasil penelitian (54) dan ada tidak positif dan signifikan dari hasil penelitian (19) dan (57) tidak adanya bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa pengetahuan risiko memediasi hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan pengambilan kredit. Mengindikasikan bahwa faktor lain, selain pengetahuan risiko, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan kredit, seperti kondisi ekonomi, pengalaman pribadi, atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tersebut dan memahami dinamika yang lebih kompleks dalam pengambilan keputusan kredit oleh pelaku usaha.

**H7 : Perilaku keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit melalui pengetahuan risiko sebagai mediasi.**